

ISSN (2503-1708)

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 3	NOMOR 6	EDISI Oktober 2018	HALAMAN 556 - 635	ISSN 2503 - 1708
-------------------	----------	---------	-----------------------	----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FIP IKIP MATARAM**

REALITA

BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung dan Penasehat	:	Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	:	Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	:	Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	:	Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	:	Hariadi Ahmad, M.Pd
Kuangan	:	Junain Huri
Penyunting Ahli	:	1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	:	2. Prof. Dr. Wayan Maba
	:	3. Dr. Hj. Jumailiyah, MM
	:	4. Dr. Gunawan, M.Pd
	:	5. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
Penyunting Pelaksana	:	1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	:	2. Mujiburrahman, M.Pd
	:	3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	:	1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	:	2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	:	3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	:	Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	:	Hardiansyah, MM.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram

Telp. (0370) 638991

Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id

Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

DAFTAR ISI

Halaman

Nihayah

Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kejenuhan dalam Belajar pada Siswa Kelas XI di SMAN I Gerung Kabupaten Lombok Barat 556 - 563

Abdurrahman, dan Ni Ketut Alit Suarti

Strategi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di MI Thoriqul Hidayah Leong Kabupaten Lombok Utara 564 - 571

Jien Tirta Raharja, Farida Herna Astuti, dan I Made Sonny Gunawan

Efektifitas Konseling Kelompok Values Clarification untuk Meningkatkan Empati Siswa Di SMK Negeri 4 Mataram 572 - 577

Suaibun

Meningkatkan Minat Membaca Melalui Perpustakaan yang Mengikuti Perkembangan Zaman 578 - 583

M. Samsul Hadi, Uwi Martayadi, dan Baiq Sarlita Kartiani

Tradisi Merari’ Suku Sasak: Akulturasi Islam dan Budaya Lokal (Studi Pada Masyarakat Sukarara Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah) 584 – 593

Lalu Jaswandi dan M. Najamuddin

Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas VI 594 - 599

Hariadi Ahmad, Aluh Hartati, dan Nuraeni

Penerapan Teknik Structure Learning Approach (SLA) dalam Meningkatkan Kesadaran Empati Diri Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah 600 – 605

Aluh Hartati, Hariadi Ahmad, dan Jien Tirta Raharja

Meningkatkan Kesadaran Bahaya Sampah Plastik di Madrasah Aliyah Al Badriyah..... 606 – 610

Khairul Huda dan Nurul Iman

Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Plastisin (Penelitian Tindakan Pada Kelas B Paud Merpati) 611 – 617

Wiwiek Zainar Sri Utami

Hubungan antara Kecerdasan Linguistik dengan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Mataram..... 618 - 625

Marzoan

Efektivitas Media *Big Book* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas Awal di Sekolah Dasar 626 – 630

Muhamad Sarifuddin dan Terasne

Enriching Students’ Vocabulary Through Matching Game at Second Grade Students Of MA Putra Al-Islahuddiny Kediri Lombok Barat in Academic Year 2018/2019 631 – 637

Jurnal Realita

Volume 3 Nomor 6 Edisi Oktober 2018
Bimbingan dan Konseling FIP IKIP Mataram

ISSN (2503 – 1708)

Aliahardi Winata

Pengaruh Penggunaan Waktu Menonton Televisi dan *Handphone*
Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Lombok 638 - 647

STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI MI THORIQUH HIDAYAH LEONG KABUPATEN LOMBOK UTARA

Abdurrahman, dan Ni Ketut Alit Suarti

Dosen Pascasarjana Bahasa Inggris Program Studi Bahasa Inggris FPBS IKIP Mataram
Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Email: abdurbanu50@gmail.com; alitskip@yahoo.co.id

Abstrak Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan. karena dengan adanya kurikulum dapat menentukan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. oleh karena itu kurikulum harus dikelola dan dikembangkan berdasarkan sesuai dengan situasi dan kondisi dimana sekolah itu berada. salah satu strategi pengembangan kurikulum yang dilakukan di MI Thoriqul Hidayah leong, Desa tegal maja Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara yaitu melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu Sebelum menyusun rencana strategi pengembangan kurikulum di MI Thoriqul Hidayah Leong maka kepala sekolah terlebih dahulu memilih seseorang penanggung jawab yaitu kepala bidang kurikulum Selanjutnya kepala bidang kurikulum menjalankan atau menyusun rencana pengembangan kurikulum. Setelah proses penyusunan kurikulum. tahapan berikutnya adalah melaksanakan kurikulum tersebut dalam bentuk aktualisasi dilapangan yakni melalui proses pembelajaran dikelas. dan yang terakhir yaitu diadakannya evaluasi semua program pembelajaran oleh kepala madrasah. Namun terkadang semuanya tidak berjalan dengan baik, disebabkan karna adanya hambatan-hambatan dalam proses pengembangan kurikulum tersebut yaitu berasal dari guru itu sendiri. karna pada dasarnya berhasil atau tidaknya pengembangan kurikulum terletak pada guru itu sendiri, oleh karena itu, gurulah pemegang kunci pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum, dialah sebenarnya perencana, pelaksanaan, penilai dan pengembang kurikulum sesungguhnya.
Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, manusia akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang sesuai dengan kebutuhannya melalui proses yang dilakukan secara sadar baik formal maupun nonformal. Pendidikan informal

dimulai dari keluarga dan lingkungan sekitar, sementara pendidikan formal di peroleh dari lembaga-lembaga pendidikan formal dan nonformal. Yang dimaksud dengan lembaga pendidikan formal adalah sekolah mulai dari tingkatan yang paling rendah yaitu taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. lembaga nonformal meliputi lembaga pendidikan khusus seperti kursus bahasa, computer dan sejenisnya.

Sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan, pasti mengalami perubahan baik dalam diri sekolah maupun berasal dari lingkungan, terutama jika lingkungannya tidak stabil, berkembang terus dan sebagainya. terhadap lingkungan yang berubah itu organisasi perlu menyesuaikan diri dengan menjawab atau mengatasi masalah-masalah internal seperti

berubahnya kurikulum, volume kegiatan yang bertambah banyak dan lain sebagainya, yang mengharuskan sekolah untuk mengatasinya.

Kurikulum sebagai salah satu komponen sekolah juga mengalami perubahan dan pembaharuan yang harus disesuaikan dengan tuntutan masyarakat. sehingga sekolah harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut. Ini dikarenakan kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan tanpa kurikulum yang baik dan tepat. maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Dalam pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, salah satu unsur yang dilakukan adalah adanya strategi yang matang dari sekolah dan pelaksanaannya harus ditopang oleh manajemen yang tepat.

Berdasarkan konteks penelitian inilah, penulis ingin mengadakan penelitian tentang Strategi Pengembangan Kurikulum KTSP di MI Thoriquil Hidayah Leong, Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu perhitungan tentang kondisi dan situasi, dimana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dalam perhitungan tersebut, maka proses pengembangan kurikulum akan lebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai karna segala sesuatunya telah dipertimbangkan secara matang.

Itulah sebabnya, lembaga pendidikan memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana mengembangkan kurikulum dengan melihat situasi dan kondisis yang ada, dan juga bagaimana agar proses tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan maupun lingkungan sekitarnya.

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Strategi merupakan istilah yang banyak dipakai dalam berbagai konteks dengan makna yang tidak selalu sama dalam kamusnya Peter Salim dan Yenny Salim mengartikan bahwa strategi adalah rencana cermat tentang suatu kegiatan guna merarahkan suatu target atau sasaran.

Pengertian pengembangan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan pengertian pengembangan kurikulum adalah proses atau cara dalam mengembangkan kurikulum. Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ketujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan demikian harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Oleh karena itu, kurikulum yang ada sekarang sangatlah berpengaruh terhadap tujuan pendidikan, untuk menyiapkan peserta didik meraih masa depan yang lebih baik.

Dalam pengembangan kurikulum banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum mengambil suatu keputusan. Pembuatan keputusan yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum merupakan proses kebijakan yang didalamnya terdapat tanggungjawab berbagai pihak yang berkepentingan dengan permasalahan pendidikan secara illegal. Kadangkala ditemukan sikap pro dan kontra yakni sikap menerima dan menolak terhadap hasil keputusan kurikulum. Hal ini mungkin dikarenakan adanya perbedaan sudut pandang mereka terhadap hasil keputusan kurikulum dan fungsi sekolah.

Ada beberapa prinsip dasar yang sangat perlu diperhatikan dalam aktivitas pengembangan kurikulum. *Pertama*, prinsip relevansi. Ada relevansi keluar yang harus dimiliki kurikulum maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum juga harus memiliki didalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum. Yaitu antara tujuan dan isi. Proses penyimpangan dan penilaian untuk menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum. *Kedua*, prinsip fleksibilitas, kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur atau fleksibel. Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisikan hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berkondisi daerah. Waktu maupun kemampuan dan latar belakang anak. *Ketiga*, prinsip kontinuitas yaitu kesinambungan. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antar satu tingkat kelas, dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya. Juga antara jenjang pendidikan dan pekerjaan. *Keempat*, prinsip praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat yang sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi. *Kelima*, prinsip efektivitas. Walaupun kurikulum tersebut harus sederhana dan murah tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini dilihat baik secara kuantitas maupun kualitas.

Standar Nasional pendidikan (SNP pasal, ayat 15), dijelaskan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memerhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional pendidikan (BSNP).

Karakteristik KTSP, a). Dilihat dari desainnya KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada disiplin. Hal ini dapat dilihat dari *pertama*, struktur program KTSP yang memuat sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik. *Kedua*, kriteria keberhasilan KTSP lebih banyak diukur dari kemampuan siswa menguasai materi pelajaran. b). KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada pengembangan individu. Hal ini dapat dilihat dari prinsip-prinsip pembelajaran dalam KTSP yang menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran melalui berbagai pendekatan.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk sebagai berikut: a). Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, b). Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama. c). Meningkatkan kompetensi yang sehat antarsatuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif atau pendekatan kualitatif. Dalam hal ini Sudarwan Danim mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah proses studi atau investigasi mendalam (*groundwork*) yang esensial (penting) bagi studi-studi

yang berfokus pada penjelasan, prediksi, dan control fenomena.

Jadi, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang memiliki sifat atau karakteristik bahwa data yang diperoleh dinyatakan dalam keadaan sewajarnya, sebagaimana adanya (*natural setting*). Dengan demikian, metode deskriptif dapat dikatakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Metode ini digunakan karena peneliti merasa bahwa ada kesesuaian antara permasalahan yang dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Peneliti akan membahas dan menggambarkan keadaan yang berkaitan dengan Strategi pengembangan kurikulum KTSP di MI Thoriqul Hidayah Leong tahun pelajaran 2017 sebagai objek penelitian sesuai dengan kenyataan sebenarnya yang ditemui di lapangan.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang objektif, akurat, serta meyakinkan yang berkaitan dengan Strategi pengembangan kurikulum KTSP di MI Thoriqul Hidayah Leong, peneliti akan memperoleh data dari sumber sebagai berikut: a). Kepala Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Hidayah Leong, b). Guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Hidayah Leong, c). Siswa dan Siswi Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Hidayah Leong.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik *Field Research* (Penelitian Lapangan), seperti

observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) dan dokumentasi.

Observasi (Pengamatan), Metode observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Di dalam pengertian psikologi, observasi (pengamatan) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera, baik itu melalui pengalihan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan *tesm kuisisioner*, rekaman gambar maupun rekaman suara. Secara garis besar, dalam penelitian ini peneliti sebagai partisipan, artinya bahwa peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya, sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi tersebut dalam kewajarannya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Strategi pengembangan kurikulum KTSP di MI Thoriqul Hidayah Leong.

Interview (wawancara), Metode interview merupakan suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Interview (wawancara) dapat dikatakan pula sebagai bentuk komunikasi verbal sebagai bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Ditinjau dari pelaksanaannya, peneliti menggunakan model interview bebas terpimpin, yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan serta berupaya

untuk menciptakan suasana santai tetapi tetap serius dan sungguh-sungguh. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Strategi pengembangan kurikulum KTSP di MI Thoriqul Hidayah Leong.

Dokumentasi, Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Maka, metode dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa transkrip, buku-buku, majalah, dokumen, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Latar Belakang MI Thoriqul Hidayah Leong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, yang meliputi sejarah singkat berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan peserta didik serta keadaan sarana dan prasarana yang tersedia.

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Peneliti harus memastikn pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistic ataupun analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis non-statistik sesuai untuk data deskriptif atau data terstruktur yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka.

Dalam penerapannya, metode deskriptif ini melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, klasifikasi kemudian diinterpretasikan. Dalam hal ini, peneliti akan terjun langsung di lapangan dan mengalami situasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, berkaitan dengan Strategi pengembangan kurikulum KTSP di MI Thoriqul Hidayah Leong.

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu, tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan

tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahapan itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa, dalam penelitian diperlukan suatu pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut: *Presistent Observation* (Kekuatan Pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati secara keseluruhan ataupun secara individu. Hal tersebut dilakukan agar lebih mendalam dan lebih mengetahui gejala-gejala yang timbul. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi ada 4 jenis, yaitu: Triangulasi Data (*Data Triangulation*) Peneliti menggunakan berbagai jenis sumber data dan bukti dari situasi yang berbeda. Ada 3 sub jenis yaitu orang, waktu dan ruang: a). Orang, data-data dikumpulkan dari orang-orang berbeda yang melakukan aktivitas sama, b). Waktu, data-data dikumpulkan pada waktu yang berbeda, c). Ruang, data-data dikumpulkan di tempat yang berbeda. Bentuk paling kompleks triangulasi data yaitu menggabungkan beberapa sub-tipe atau semua level analisis. Jika data-data konsisten, maka validitas ditegakkan. Triangulasi ini biasanya menggunakan profesional yang menguasai teknik spesifik dengan keyakinan bahwa ahli dari teknik berbeda membawa perspektif

berbeda. Jika setiap evaluator menafsirkan sama, maka validitas ditegakkan. Triangulasi Teori (*Theory Triangulation*) Penggunaan berbagai perspektif untuk menafsirkan sebuah set data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik saat memahami data. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis sama, maka validitas ditegakkan. Triangulasi Metodologi (*Methodological Triangulation*) Pemeriksaan konsistensi temuan yang dihasilkan oleh metode pengumpulan data yang berbeda seperti penggabungan metode kualitatif dengan data kuantitatif atau melengkapi data wawancara dengan data observasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data sebab triangulasi data mencakup setiap aspek yang akan diteliti oleh peneliti, sehingga memungkinkan serta memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan membuat data yang dikumpulkan menjadi lebih otentik adanya. Selaian itupula peneliti juga menggabungkannya dengan triangulasi sumber dan metode sehingga penelitian yang peneliti lakukan menjadi lebih akurat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Thoriqul Hidayah Leong, Suhendi S.Pd.i, beliau mengatakan bahwa strategi pengembangan kurikulum KTSP di MI Thoriqul Hidayah Leong dilakukan melalui beberapa tahapan atau proses diantaranya yaitu: a). Sebelum lebih jauh menyusun rencana strategi pengembangan kurikulum di MI Thoriqul Hidayah Leong maka kepala sekolah terlebih dahulu memilih seseorang penanggung jawab yaitu kepala bidang kurikulum. selanjutnya kepala bidang kurikulum tersebut membuat program kerja tahunan dan semester, dan membuat format administrasi program pembelajaran, b). Selanjutnya kepala

bidang kurikulum menjalankan atau menyusun rencana pengembangan kurikulum yang akan dijadikan pedoman atau acuan bagi guru dalam proses menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah, c). Strategi kepala bidang kurikulum MI Thoriqul Hidayah dalam mengembangkan kurikulum adalah memilih penanggung jawab untuk setiap bidang atau mata pelajaran sesuai dengan kemampuan, wawasan, dan latar belakang pendidikan masing-masing guru, d). Selanjutnya yaitu proses penyusunan kurikulum dalam hal ini kepala bidang kurikulum melakukan musyawarah dengan semua guru mata pelajaran masing-masing, Setelah itu proses penyusunan kurikulum selesai dilaksanakan, tahapan berikutnya adalah melaksanakan kurikulum tersebut dalam bentuk aktualisasi dilapangan yakni melalui proses pembelajaran dikelas, dan e). Setelah pelaksanaan dilakukan kemudian diadakannya evaluasi program, serangkaian program tersebut diperiksa dan dievaluasi oleh kepala sekolah mulai dari perangkat atau format administrasi sampai dengan proses pelaksanaan disekolah.

Dalam pengembangan kurikulum di MI Thoriqul Hidayah Leong terdapat beberapa hambatan. Hambatan pertama terletak pada guru. misalnya adanya perbedaan pendapat antar sesama guru maupun kepala sekolah dan administrator didalam menyusun rencana pembelajaran ini. disebabkan karena perbedaan kemampuan dan pengetahuan guru sendiri.

Hambatan lain datang dari masyarakat, misalnya dalam melaksanakan kegiatan sekolah terkadang membuat masyarakat yang ada disekitar sekolah menjadi terganggu sehingga adanya kritikan dan masukan dari masyarakat karena dalam pengembangan kurikulum dibutuhkan dukungan masyarakat dalam memberikan umpan balik terhadap sistem pendidikan

atau kurikulum yang sedang berjalan karena masyarakat adalah sumber input dari sekolah. tanpa ada dukungan dari masyarakat tentunya apapun jenis kegiatan yang dilaksanakan disekolah tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengembangan kurikulum di MI Thoriqul Hidayah Leong melalui beberapa tahapan atau proses diantaranya yaitu: Sebelum lebih jauh menyusun rencana strategi pengembangan kurikulum di MI Thoriqul Hidayah Leong maka kepala sekolah terlebih dahulu memilih seseorang penanggung jawab yaitu kepala bidang kurikulum. selanjutnya kepala bidang kurikulum tersebut membuat program kerja tahunan dan semester, dan membuat format administrasi program pembelajaran. Selanjutnya kepala bidang kurikulum menjalankan atau menyusun rencana pengembangan kurikulum yang akan dijadikan pedoman atau acuan bagi guru dalam proses menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Strategi kepala bidang kurikulum MI Thoriqul Hidayah dalam mengembangkan kurikulum adalah memilih penanggung jawab untuk setiap bidang atau mata pelajaran sesuai dengan kemampuan, wawasan, dan latar belakang pendidikan masing-masing guru.

Selanjutnya yaitu proses penyusunan kurikulum dalam hal ini kepala bidang kurikulum melakukan musyawarah dengan semua guru mata pelajaran masing-masing, Setelah itu proses penyusunan kurikulum selesai dilaksanakan, tahapan berikutnya adalah melaksanakan kurikulum tersebut dalam bentuk aktualisasi dilapangan yakni melalui proses pembelajaran dikelas. Setelah pelaksanaan dilakukan kemudian diadakannya evaluasi program,

serangkaian program tersebut diperiksa dan dievaluasi oleh kepala sekolah mulai dari perangkat atau format administrasi sampai dengan proses pelaksanaan disekolah. Hambatan-hambatan yang di temukan dalam pengembangan kurikulum di MI Thoriqul Hidayah Leong yaitu terletak pada guru dan masyarakat yang ada lingkungan madrasah tersebut.

Sebagai sumbangsih pemikiran, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut: Bagi guru : Dalam rangka menunjang program kegiatan belajar mengajar disekolah hendaknya semua guru dipastikan membuat rencana perangkat pembelajaran (RPP). Rencana perangkat pembelajaran tidak hanya dibuat ketika sekolah melakukan akreditasi saja, akan tetapi setiap guru melakukan tatap muka maka hendaknya guru mempersiapkan semua perangkat pembelajarannya. Bagi Kepala madrasah : Agar terciptanya suatu pembelajaran yang kondusif perlu adanya kerjasama yang baik antara semua guru dengan kepala madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Saodiha Sukma Dinata, *pengembangan kurkulum teori dan praktek*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Sanjaya Wina, *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Mulya. E. *kurikulum tingkat satuan pendidikan*, Bandung: Rosda, 2008.
- Dakir, *perencanaan dan pengembangan kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Dimayati dan Mujiyono, *belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fahmi Amrullah, *Buku Pintar Bahasa tubuh untu guru*, Jogjakarta: DIVA Press, 2012.

Lexsy, *metode penelitian kuantitatif*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2006.

Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya,2012.

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,2005.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Tutorial Penelitian, “*Triangulasi dan Validasi Penelitian Kualitatif*” dalam <http://tu.laporanpenelitian.com>

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta penjelasannya, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Kencana Pernada Media, 2007.



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Realita

Gedung Dwitaya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.



Alamat Redaksi

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

